

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator utama pembangunan, mencerminkan peningkatan pendapatan, keberhasilan pembangunan, investasi, dan pengeluaran konsumen.² Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan mendorong naiknya produksi barang dan jasa, peningkatan pendapatan masyarakat, kesejahteraan, kualitas hidup, penciptaan lapangan kerja, serta menarik investasi dan memperkuat stabilitas ekonomi.³ Penurunan pertumbuhan ekonomi dapat mengurangi kesejahteraan masyarakat, memicu ketidakstabilan ekonomi, dan meningkatnya pengangguran akibat minimnya penyerapan tenaga kerja.^{4 5} Salah satu indikator yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi adalah *Produk Domestik Bruto* (PDB).⁶

Peran penting pertumbuhan ekonomi diperlukan strategi untuk menstabilkannya. Stabilisasi pertumbuhan ekonomi dapat melalui beberapa faktor. Berdasarkan teori Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh akumulasi

² Herbowo, Heru Cahyo, and Sodik Dwi Purnomo, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2006-2020," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)* 8, no. 1 (2023): 230–43, <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2275>. hlm. 231

³ Galeh Among, Arga Putri, and Fitrah Sari Islami, "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020" 7, no. 2 (2022). hlm. 315

⁴ Sultan, Heffi Christya Rahayu, and Purwiyanta, "Analisis Pengaruh Kesejahteraan Masyarakat Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis* 5 (2023): 75–83, <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>. hlm. 78

⁵ Nita Talia, Rika Rahmadina Putri, Puspa Utami, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Prabumulih," *Assyarikah : Journal Of Islamic Economic Business FEBI Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan* 4, no. 1 (2023): 29–40, <https://doi.org/10.54526/jes.v8i2.179>. hlm. 30–31

⁶ Andi Kustanto, "Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Indonesia: Peran Infrastruktur, Modal Manusia Dan Keterbukaan Perdagangan," *Buletin Studi Ekonomi* 25, no. 1 (2020): 80–98, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/55427>. hlm. 81

modal, tenaga kerja, dan kemajuan teknologi.⁷ Akumulasi modal yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi.⁸ Salah satu sumber akumulasi modal dapat diperoleh dari remitansi. Remitansi, yang merupakan aliran dana dari pekerja migran ke negara asal, dapat meningkatkan tingkat tabungan domestik dan investasi sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.⁹

Remitansi mendorong pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme. Menurut penelitian Adjie *et al.*, remitansi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, sehingga dapat digunakan sebagai konsumsi dan investasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Menurut Artina, remitansi dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga migran, mendukung investasi di kesehatan, pendidikan, dan usaha kecil, serta mendorong konsumsi. Remitansi juga menciptakan efek ganda yang mempercepat perbaikan ekonomi dan membantu kelompok termiskin menghadapi guncangan ekonomi.¹¹ Menurut Lestari dan Budhi remitansi meningkatkan *capital inflow*, serta mendorong pendapatan dan tabungan rumah tangga untuk investasi.¹²

⁷ Wendy Liana, *et al.*, *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan perkembangannya*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 43

⁸ Lalu Apriliansah, “Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 2401–13, <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>. hlm. 2408

⁹ Ni Wayan Fitri Indah Lestari And Made Kembar Sri Budhi, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Indonesia, Investasi Dan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 11, No. 8 (2022): 3043–71. hlm. 3052

¹⁰ Mavis Adjei *et al.*, “The Effects of Remittances on Economic Growth in West Africa,” *Journal of Human Resource and Sustainability Studies* 08, no. 03 (2020): 312–29, <https://doi.org/10.4236/jhrss.2020.83018>. hlm. 314–315

¹¹ Nyimas Artina, “Pengaruh Tenaga Kerja Indonesia, Remitansi, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang* 11, no. 2 (2022): 338–57. hlm. 343

¹² Ni Wayan F. I. Lestari dan Made K. S. Budhi, “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Indonesia....., hlm. 3050

Berdasarkan teori Solow-Swan, *financial development* berperan penting dalam akumulasi modal dan kemajuan teknologi sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi jangka panjang. *Fintech* mendukung *financial development* dengan memperluas akses ke layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta mendorong inovasi dalam sistem pembayaran, pinjaman, dan investasi. Adanya kemudahan akses yang ditawarkan *fintech*, masyarakat dan bisnis, terutama di daerah terpencil, lebih mudah mendapatkan layanan keuangan, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi.¹³ *Financial development* sendiri dapat diukur melalui pertumbuhan kredit, yang mencerminkan peningkatan akses dan penggunaan layanan keuangan, semakin banyak kredit yang diberikan, berarti semakin banyak orang atau bisnis yang mengakses layanan keuangan, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Financial development dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi menurut beberapa penelitian. Kunanti dan Adry menyatakan bahwa *financial development* meningkatkan tabungan, akumulasi modal, kewirausahaan, serta memperluas pinjaman untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹⁵ Ikhsan dan Satrianto mengungkapkan bahwa stabilitas dan kinerja lembaga keuangan

¹³ Esa Negarawati and Siti Rohana, "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan Di Era Digital," *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)* 4, no. 3 (2024): 46–60, <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1573>. hlm. 52

¹⁴ Immi Fiska Tarigan, "Pengaruh Fintech Terhadap Pertumbuhan Kredit Perbankan Dan Pertumbuhan Ekonomi," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 6 (2024): 3262–74, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i6.2189>. hlm. 3264

¹⁵ Nia Putri Kunanti and Melti Roza Adry, "Pengaruh Financial Development Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 2, no. 1 (2020): 75–84. hlm. 75

mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.¹⁶ Menurut penelitian Millah dan Wibowo, *financial development* mendukung pertumbuhan ekonomi melalui likuiditas, kredit, dan kapitalisasi pasar.¹⁷

Selain itu, keterbukaan perdagangan juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan teori keunggulan komparatif, spesialisasi produk di setiap negara dapat meningkatkan volume perdagangan dan kesejahteraan negara melalui keterbukaan ekonomi.¹⁸ Keunggulan komparatif dalam perdagangan tercermin dari kemampuan negara mengekspor barang efisien dan mengimpor barang yang sulit diproduksi domestik. Hal ini meningkatkan nilai perdagangan, mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan pengembangan melalui akses pasar yang luas.¹⁹

Menurut Afifah, Djoemadi, dan Ariani, keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan kontribusi negara dalam perdagangan internasional.²⁰ Penelitian Ifa, *et al.*, keterbukaan perdagangan mendorong pertumbuhan melalui arus barang dan jasa,

¹⁶ Akmil Ikhsan and Alpon Satrianto, "The Effect of Financial Development on Economic Growth in High-Income Countries," *Asian Economic and Financial Review* 13, no. 3 (2023): 202–15, <https://doi.org/10.55493/5002.v13i3.4743>. hlm. 213

¹⁷ Rizka Lailatul Millah and Wisnu Wibowo, "The Effect of Financial Development on Economic Growth Countries ASEAN-4," *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* 6, no. 2 (2021): 293, <https://doi.org/10.20473/jiet.v6i2.29407>. hlm. 294

¹⁸ Chaidir Iswanaji, et al., *Ekonomi Internasional Teori & Regulasi*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2024), hlm. 15

¹⁹ Merlin Kristin Zebua and Idris, "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* 1, no. 3 (2024): 504–13. hlm. 21

²⁰ Ilmiddina Afifah, Firman Djoemadi, and Mintarti Ariani, "Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015," *Jurnal Ilmiah* 7, no. 2 (2019): 1–11. Hlm. 4076

efisiensi, inovasi, serta menarik investasi asing dan memperbaiki infrastruktur.²¹ Penelitian Nuraini dan Mudakir menghasilkan bahwa keterbukaan perdagangan memungkinkan ekspor unggulan dan impor barang yang dibutuhkan, memperluas akses pasar, dan memperkuat sektor keuangan, yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan.²²

Indonesia memiliki tenaga kerja melimpah, berdasarkan Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) Agustus 2023, angkatan kerja mencapai 147,71 juta orang, naik 3,99 juta dibanding Agustus 2022. Penduduk bekerja sebanyak 139,85 juta orang, meningkat 4,55 juta dari tahun sebelumnya.²³ Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mencatat 274.965 pekerja migran ditempatkan di luar negeri pada 2023, naik 36,93% dari 200.761 pekerja pada 2022.²⁴ Sedangkan Jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2023 mencapai 7,86 juta orang, yang merupakan penurunan sekitar 6,77% dari Agustus 2022.²⁵

TKI (Tenaga Kerja Indonesia) memainkan peran penting sebagai bagian dari solusi atas tingginya tingkat pengangguran di dalam negeri. Banyak warga Indonesia yang memilih menjadi TKI karena keterbatasan peluang kerja yang

²¹ Khiorul Ifa, Neny Tri Indrianasari, and Fetri Setyo Liyundira, "Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja Dan Ekonomi Di Indonesia," *OECOMICUS Journal of Economics* 5, no. 1 (2023): 10–23. hlm. 19

²² Rahmi Nuraini, dan Y. Bagio Mudakir, "Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi.....", hlm. 21

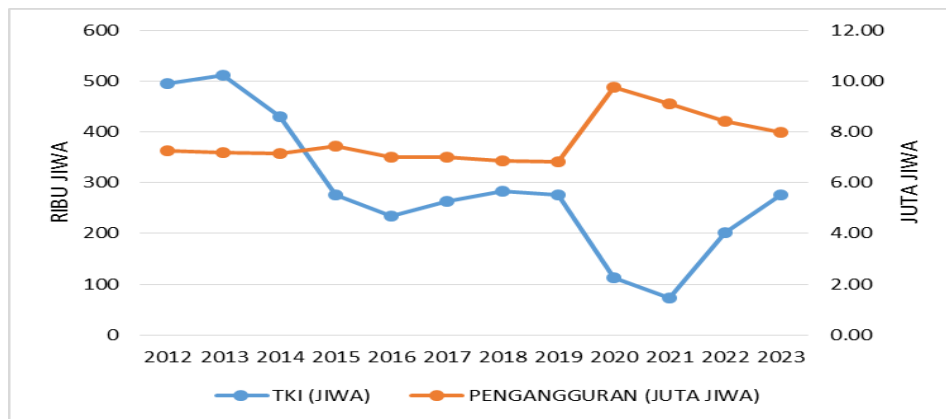
²³ BPS, "Booklet Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus 2023" dalam <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/ffb3e2d42b94d727d97e78d8/booklet-survei-angkatan-kerja-nasional-agustus-2023.html>, diakses pada 28 November 2024

²⁴ BP2MI, "Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Periode Desember 2023", dalam <https://www.bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-desember-2023>, diakses pada 28 November 2024

²⁵ BPS, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)" dalam <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>, diakses pada 28 November 2024

sesuai di dalam negeri, terutama di daerah-daerah dengan tingkat pengangguran tinggi. Berikut data TKI dan jumlah pengangguran di Indonesia periode tahun 2012- 2023.

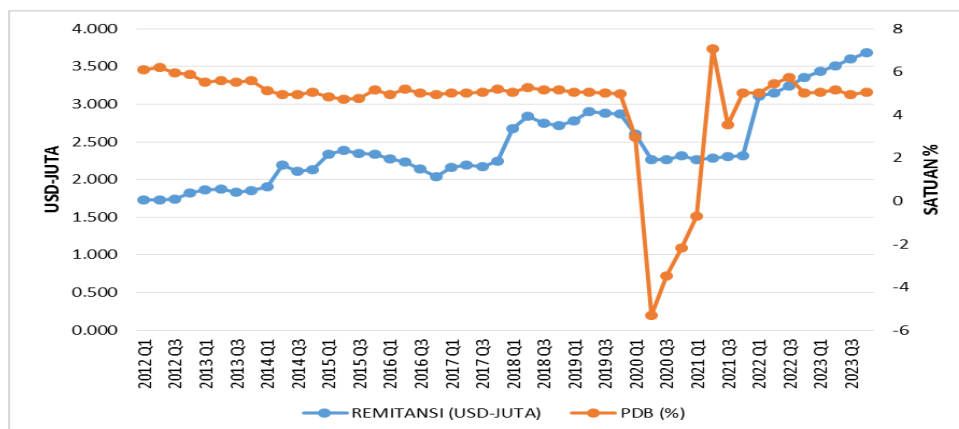
Gambar 1. 1 Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan Jumlah Pengangguran di Indonesia Tahun 2012-2023



Sumber: BP2MI (2024) dan BPS (2024) diolah

Di Indonesia, kesenjangan kesempatan kerja mendorong tenaga kerja berkemampuan rendah mencari peluang di luar negeri untuk memperbaiki taraf hidup. Kemudian, TKI mengirimkan remitansi sebagai dukungan finansial bagi keluarga di tanah air. Berikut merupakan data aliran remitansi di Indonesia:

Gambar 1. 2 Remitansi terhadap PDB di Indonesia Tahun 2012-2023



Sumber: Bank Indonesia (2024) dan BPS (2024) diolah

Secara empiris, pertumbuhan ekonomi terdapat hubungan negatif dengan remitansi. Pada sepanjang tahun 2023, pertumbuhan ekonomi menurun, tetapi remitansi justru meningkat, hal yang sama juga terjadi pada tahun 2014 Q1 sampai Q3, remitansi naik tetapi tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini disebabkan oleh remitansi yang meningkat hanya membantu daya beli sebagian rumah tangga, terutama di daerah tertentu. Akan tetapi, kontribusinya terhadap PDB kecil, sehingga tidak mampu mengimbangi perlambatan ekonomi yang disebabkan oleh inflasi tinggi, melemahnya investasi dan ekspor, serta perlambatan ekonomi global.²⁶

Penelitian Romlin dan Sutradhar menunjukkan bahwa remitansi berdampak negatif dengan menimbulkan *moral hazard*, di mana penerima tergantung pada dana tersebut sebagai pengganti pendapatan bekerja. Remitansi sering digunakan untuk konsumsi non-produktif, bukan investasi, yang memicu ketergantungan sehingga menurunkan partisipasi kerja, mengurangi produktivitas, dan menghambat pertumbuhan ekonomi.²⁷ ²⁸ Menurut Ramompas dan Putra, remitansi yang disalurkan melalui lembaga non-pemerintah kurang terintegrasi dalam sistem keuangan formal, sehingga membatasi dampaknya terhadap pembangunan ekonomi. Selain itu, remitansi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dengan

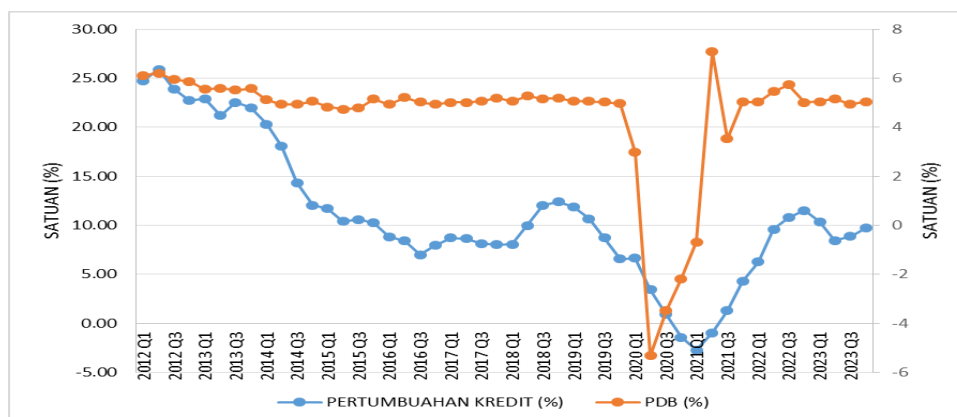
²⁶ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024", dalam <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomiindonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>, diakses pada 30 November 2024

²⁷ Christopher Reynaldo Romlin, "Pengaruh Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Negara Berkembang Di Asean (2005-2016)," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 24, no. 1 (2021): 21–27, <https://doi.org/10.24123/jeb.v24i1.4739>. hlm. 26

²⁸ Soma Rani Sutradhar, "The Impact of Remittances on Economic Growth in Bangladesh, India, Pakistan and Sri Lanka," *International Journal of Economic Policy Studies* 14, no. 1 (2020): 275–95, <https://doi.org/10.1007/s42495-020-00034-1>. hlm. 291

menyebabkan apresiasi nilai tukar, yang mengurangi daya saing produk domestik di pasar internasional.²⁹

Gambar 1. 3 Pertumbuhan Kredit terhadap PDB di Indonesia Tahun 2012-2023



Sumber: Bank Indonesia (2024) dan BPS (2024), diolah

Pertumbuhan ekonomi juga terdapat hubungan negatif dengan pertumbuhan kredit. Sepanjang 2014, pertumbuhan kredit melambat karena perbankan lebih berhati-hati akibat ketidakpastian ekonomi global dan domestik, sementara Bank Indonesia memperketat kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi dan defisit transaksi berjalan. Penurunan harga komoditas serta pembatasan ekspor mineral mentah turut menekan permintaan kredit. Namun, ekonomi tetap tumbuh karena ekspor manufaktur meningkat seiring pemulihan ekonomi Amerika Serikat.³⁰ Pada triwulan IV 2020, meski kredit masih berkontraksi akibat lemahnya permintaan dan tingginya risiko kredit di tengah pandemi, perekonomian Indonesia mulai menunjukkan perbaikan meskipun masih berkontraksi sebesar -2,19% (yoy),

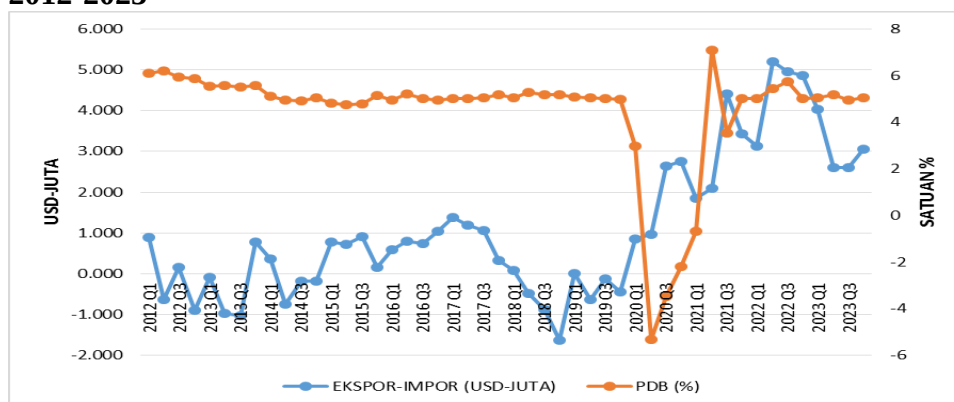
²⁹ Yuvensius Ramompas and Windhu Putra, "Analisis Pengaruh Hutang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor Dan Remitansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 8 Negara Asean," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 2, no. 2 (2023): 87–95. hlm. 93—94

³⁰ Novita Sari Simamora, "Ini Dampak Perlambatan Ekonomi terhadap Perbankan", dalam <https://finansial.bisnis.com/read/20150116/90/391475/ini-dampak-perlambatan-ekonomi-terhadap-perbankan>, diakses pada 29 November 2024

membaik dari -3,49% (yoy) pada triwulan III. Hal ini didorong oleh belanja pemerintah melalui bantuan sosial dan dukungan UMKM dalam program PEN, yang menopang konsumsi dan investasi.³¹

Menurut Ningsih *et al.*, pengaruh negatif pengembangan keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh rendahnya alokasi dana produktif, buruknya akses keuangan, dan kredit sektor swasta yang tidak mendukung pertumbuhan daerah.³² Sedangkan menurut penelitian Purwanti dan Kurnia dikarenakan gangguan stabilitas, salah alokasi sumber daya, peningkatan kredit bermasalah, spekulasi pasar, dan informasi yang tidak merata, sehingga modal sulit dialokasikan dengan efisien.³³

Gambar 1. 4 Keterbukaan Perdagangan terhadap PDB di Indonesia Tahun 2012-2023



Sumber: BPS (2024) diolah

³¹ Bank Indonesia, “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV 2020 Melanjutkan Perbaikan”, dalam https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp_233321.aspx, diakses pada 1 Desember 2024

³² Liasulistia Ningsih, Noer Azam Achsani, and Salsa Dilla, “Financial Development, Perdagangan Dan Pertumbuhan Ekonomi: Studi Komparatif Negara Maju Dan Berkembang,” *Jii* 8, no. 1 (2023): 76–94, <https://doi.org/10.32505/jii.v8i1.5981>.

³³ Eni Setyo Purwanti and Akhmad Syakir Kurnia, “Pengaruh Financial Development, Kemajuan Teknologi Dan Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Asean-8,” *Diponegoro Journal of Economics* 11, no. 3 (2022): 134–45, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>. hlm. 141

Pada periode 2012 hingga 2019, kondisi keterbukaan perdagangan Indonesia menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Secara umum, impor seringkali lebih besar daripada ekspor, terutama karena tingginya kebutuhan barang modal, bahan baku industri, dan konsumsi domestik.³⁴ Pada 2020, di tengah pandemi COVID-19, keterbukaan perdagangan Indonesia meningkat berkat lonjakan ekspor komoditas seperti minyak sawit dan produk pertanian, terutama ke Tiongkok yang pulih lebih awal.³⁵ Sedangkan pertumbuhan ekonomi terkontraksi tajam akibat melemahnya aktivitas domestik, menurunnya konsumsi rumah tangga, dan tertundanya investasi.³⁶ Meskipun ekspor membantu menahan penurunan, kontribusinya tidak cukup untuk mengimbangi lemahnya perekonomian domestik.

Menurut Zebua dan Idris, keterbukaan perdagangan dapat berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi karena rendahnya daya saing, infrastruktur, dan adopsi teknologi, yang memicu pengangguran dan kebangkrutan industri lokal.³⁷ Anom, Malik, dan Wahyudi menilai bahwa keterbukaan perdagangan menghambat arus modal dan menurunkan *terms of trade*, sehingga mengganggu produksi domestik dan pertumbuhan ekonomi.³⁸ Sementara itu, menurut Ichvani dan Sasana,

³⁴ Bank Indonesia, “Neraca Pembayaran Indonesia”, dalam https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/5_LPI2018_BAB%203, diakses pada 1 Desember 2024

³⁵ Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, “Kinerja Perdagangan Indonesia Tetap Terjaga di Tengah Pandemi”, dalam <https://setkab.go.id/kinerja-perdagangan-indonesia-tetap-terjaga-di-tengah-pandemi/>, diakses pada 1 Desember 2024

³⁶ Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Pandemi Covid-19 Dan Menurunnya Perekonomian Indonesia”, dalam <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/16064/Pandemi-Covid-19-Dan-Menurunnya-Perekonomian-Indonesia.html>, diakses pada 1 Desember 2024

³⁷ Zebua and Idris, “Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)* 1, no. 3 (2024): 504–13. hlm. 510

³⁸ Jimmy Nova Anom, Nazaruddin Malik, and M Sri Wahyudi, “Pengaruh Foreign Direct Investment, Tenaga Kerja Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)* 3, no. 3 (2019): 454–66. hlm. 3

dampak negatif terjadi karena negara berkembang kurang siap bersaing secara global, menghadapi depresiasi nilai tukar, impor besar, serta defisit perdagangan akibat minimnya kebijakan antisipasi.³⁹

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan antara teori dengan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang guna memperoleh hasil yang lebih akurat terkait hubungan antara variabel remitansi, *financial development* dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 2012-2023.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Indonesia memiliki populasi TKI yang signifikan yang mengirimkan remitansi dalam jumlah besar setiap tahunnya. Namun, belum jelas sejauh mana remitansi ini secara nyata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, beberapa studi menemukan bahwa remitansi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara studi lain menunjukkan dampak yang lemah atau tidak signifikan. Faktor lain seperti pengembangan sektor keuangan dan keterbukaan perdagangan diduga juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi lebih dalam pengaruh remitansi, pengembangan keuangan, dan

³⁹ Lutfiana Fiqry Ichvani and Hadi Sasana, "Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5," *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019): 61–72.

keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2. Batasan Penelitian

- a. Periode yang diteliti dalam penelitian ini selama rentang tahun 2012- 2023.
- b. Data dari variabel bebas, variabel kontrol dan variabel terikat diperoleh dari laporan seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) dan jurnal-jurnal terdahulu.
- c. Variabel *financial development* diukur menggunakan data pertumbuhan kredit.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi pokok rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi saat ini di Indonesia?
2. Apakah remitansi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
3. Apakah *financial development* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
4. Apakah keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
5. Apakah remitansi, *financial development*, dan keterbukaan perdagangan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud untuk memperoleh data dan informasi mengenai permasalahan tersebut, sehingga dapat dicapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh pertumbuhan ekonomi periode sebelumnya terhadap pertumbuhan ekonomi saat ini di Indonesia.
2. Menguji pengaruh remitansi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menguji pengaruh *financial development* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
4. Menguji pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
5. Menguji pengaruh remitansi, *financial development*, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan bagi peneliti

Menambah wawasan tentang dampak remitansi, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

2. Kegunaan pemerintah/ pengambil kebijakan ekonomi makro

Diharapkan dapat menjadikan masukan dalam merumuskan kebijakan ekonomi makro terkait dampak remitansi, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang tepat.

3. Kegunaan bagi akademis

Diharapkan menjadi referensi dalam pengembangan keilmuan khususnya di bidang pertumbuhan ekonomi dan bahan pustaka di UIN SATU Tulungagung.

4. Kegunaan bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait dampak remitansi, pengembangan keuangan, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada variabel bebas, variabel kontrol dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah remitansi, variabel kontrol yaitu *financial development*, dan keterbukaan perdagangan serta variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi.

G. Penegasan Variabel

Pembahasan dalam penelitian ini terdapat banyak istilah- istilah didalamnya. Oleh karena itu, diperlukan penjelasan lebih lanjut tentang penegasan istilah- istilah untuk memudahkan penelitian ini mudah dipahami dan agar tidak

terjadi penafsiran yang tidak diinginkan, berikut penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada di penelitian ini:

1. Definisi Konseptual

- a. Pertumbuhan Ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.⁴⁰
- b. Remitansi atau pengiriman uang adalah transfer dana yang dilakukan oleh pekerja migran atau penduduk asing ke negara asal mereka.⁴¹
- c. *Financial development* merupakan upaya untuk mengatasi biaya yang dikeluarkan dalam sistem keuangan.⁴²
- d. Keterbukaan perdagangan merupakan jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara lain, yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto (PDB).⁴³

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi variabel secara nyata dan riil dalam objek penelitian. Secara operasional, penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dampak dari remitansi, *financial development*, dan keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

⁴⁰ KLC (Kemenkeu Learning Center), “Seri Ekonomi Makro-Teori Pertumbuhan Ekonomi” dalam <https://klc2.kemenkeu.go.id/kms/knowledge/klc1-seri-ekonomi-makro-teori-pertumbuhan-ekonomi/detail/>, diakses pada 28 November 2024

⁴¹ Abdul Nadjib, *Keuangan Negara dan Daerah*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2023), hlm.87

⁴² World Bank, “Financial Development”, dalam <https://www.worldbank.org/en/publication/gfdr/gfdr-2016/background/financial-development>, diakses pada 28 November 2024

⁴³ Budi Setiawan, Marselina dan Heru Wahyudi, “Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Pengeluaran Pemerintah, dan Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto di 10 Negara ASEAN Tahun 2016—2020”, *Journal Unbara Klassen*, Vol. 03, No. 01 (2023), hlm. 14

H. Sistematika Penulisan

Halaman Sampul Depan

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

Lembar Pengesahan

Pernyataan keaslian

Motto

Persembahan

Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Abstrak

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Ruang Lingkup Penelitian
- G. Penegasan Variabel
- H. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori-teori yang membahas variabel/sub variabel
- B. Penelitian terdahulu
- C. Kerangka Teori
- D. Hipotesis Penelitian (jika diperlukan)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan jenis penelitian
- B. Lokasi Penelitian
- C. Variabel dan Pengukuran
- D. Populasi, sampling, dan sampel penelitian
- E. Instrumen penelitian
- F. Teknik pengumpulan data
- G. Analisis data
- H. Tahapan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi data
- B. Temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN

- A. Pembahasan Rumusan Masalah 1
- B. Pembahasan Rumusan Masalah 2

BAB VI PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

Daftar Pustaka**Lampiran**